

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Scene Film Pendek

Animasi Bao Karya Domee Shi






Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan data dan temuan apa saja yang telah diteliti dalam Film Animasi Pendek Bao, dengan menganalisis setiap adegannya menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mempresentasikan pesan moral dalam film animasi Bao.



Dari film ini, peneliti menemukan 5 pesan di tiap scene dalam satu tayangan film yang berdurasi 8 menit 41 detik yang mempresentasikan pesan moral yang terdapat pada film animasi Bao. Agar bisa mendapatkan hasil peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos pada beberapa scene yang mempresentasikan pesan moral yang terkandung dalam film animasi tersebut.

Scenes 1 (Pentingnya perlakuan suami dalam memberikan cinta dan kasih sayang kepada istri)

Dalam scenes ini memperlihatkan bagaimana sang suami yang tidak peduli dan kurang memberikan kasih sayang kepada istri. Sehingga sang istri merasa sedih dan kesepian.

Table 4.1

Visual	Narasi
 <p>Gambar 4.1.1 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.1.2 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.1.3 Screenshot Scene</p>	<p>(Set di dapur memperlihatkan sang istri yang sedang memasak pangsit atau bakpao)</p>
 <p>Gambar 4.1.4 Screenshot scene</p>	<p>(Suami sedang menonton siaran TV China di ruang makan)</p>
 <p>Gambar 4.1.5 Screenshot scene</p>	<p>(Suami melahap makanan dengan cepat setelah melihat jam di tangannya)</p>

Visual	Narasi
 <p data-bbox="408 607 778 633">Gambar 4.1.6 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="887 371 1233 405">(Suami: “Aku pergi dulu”)</p>
 <p data-bbox="408 931 778 958">Gambar 4.1.7 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="839 696 1279 835">(Suara pintu dibuka, istri yang terlihat sedih dan terlihat kesepian)</p>

Denotasi:

Pada gambar pertama, kedua dan ketiga memperlihatkan sang istri yang berada di dapur sedang memasak bakpao atau dumpling. Gambar keempat, memperlihatkan suami yang sedang menonton acara TV China dan terlihat sang istri membawa bakpao yang sudah matang ke meja makan. Gambar kelima memperlihatkan suami yang sedang melahap makanan dengan cepat karena setelah melihat jam tangannya. Gambar keenam terlihat suami yang meninggalkan istri di meja makan. Dan gambar ketujuh memperlihatkan sang istri yang masih di meja makan dengan raut wajah yang sedih dan merasa kesepian.

Konotasi:

Pada adegan scene di awal ini penonton akan diperlihatkan dengan pasangan Tionghoa. Yang mana kita disuguhkan adegan sang istri berada di dapur sedang memasak makanan yaitu kue bakpao dengan lihai, seperti sudah sering memasak makanan tersebut. Sebagai seorang istri pada umumnya, tak heran jika sang istri sangat pandai dalam memasak, karena memasak makanan untuk suami maupun keluarga sudah menjadi kewajiban para istri.

Pada adegan selanjutnya memperlihatkan sang suami yang sedang menonton tayangan televisi china di ruang makan, tidak lama kemudian sang istri datang membawa kue bakpao yang telah masak. Disini bisa dilihat pentingnya suami istri menghabiskan waktu bersama meskipun hanya sekedar makan bersama di ruang makan. Karena ketika sudah membangun rumah tangga otomatis akan memiliki perannya masing-masing. Seperti yang dilakukan istri ketika memasak hal tersebut merupakan peran yang didapat ketika menjadi istri. Begitupun suami akan berperan mencari nafkah untuk istri, namun pada adegan ini suami terlihat bergegas pergi padahal dia baru saja mulai makan masakan sang istri hingga terlihat di adegan terakhir wajah sang istri yang sedih, kecewa dan merasa kesepian.

Mitos Yang Berkaitan Dengan Islam:

Setiap pasangan suami istri pasti memiliki keinginan untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan nyaman. Namun banyak sekali rumah tangga yang tidak bahagia disebabkan kurangnya kepekaan dan kepedulian satu sama lain akibat kesibukan yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum/30: 21 yang berbunyi:

آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:






“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”



Ayat ini dapat dimaknai bahwa seorang suami wajib memberikan cinta dan kasih sayang kepada istrinya yang terwujud dalam perlakuan dan perkataan yang mampu membuat rasa tenang dan nyaman bagi istri dalam menjalankan fungsinya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga. Adapun bentuk perlakuan tersebut bisa berupa perhatian, ketulusan, keromantisan di dalam rumah, senda gurau serta berbincang-bincang dan seterusnya. Gambar yang memperlihatkan sang istri yang berada di dapur dan sedang memasak, merupakan sebuah analogi dari seorang istri sekaligus ibu rumah tangga yang mengetahui dan menjalankan perannya sebagai istri.

Scene 2 (Kasih sayang seorang Ibu dalam menjaga anaknya)

Dalam scene ini kita bisa melihat ketekunan dan kesabaran sang Ibu dalam menjaga Bao. Sang ibu sangat mencintai dan menyayangi Bao serta selalu menjaga dalam keadaan apapun.

Table 4.2

Visual	Narasi
 <p>(ADA SUARA TANGISAN)</p> <p>Gambar 4.2.1 Screenshot Scene</p>	(Ada suara tangisan)
 <p>Gambar 4.2.2 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.2.3 Screenshot Scene</p>	(Ibu melihat Bao dengan mata terharu dan langsung memeluk Bao)
 <p>Gambar 4.2.4 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.2.5 Screenshot Scene</p>	(Ibu mulai merawat Bao dengan memberi makan Bao, membelikan Bao kue kesukaannya serta membersihkan badan Bao)

Visual	Narasi
 <p data-bbox="419 593 786 622">Gambar 4.2.6 <i>Screenshot Scene</i></p>	
 <p data-bbox="419 855 786 884">Gambar 4.2.7 <i>Screenshot Scene</i></p>	(Bao tumbuh tinggi)

Denotasi:

Pada gambar pertama Bakpao yang dimakan ibu berubah menjadi dumpling atau bakpao hidup. Gambar kedua dan ketiga ibu melihat Bao dengan mata terharu dan langsung memeluk Bao. Dan pada gambar ke empat, kelima, dan keenam ibu mulai merawat Bao dengan memberi makan Bao karena terlihat lemah dan lembut, ibu juga membelikan kue kesukaan Bao serta membersihkan badannya. Pada gambar kedelapan Bao tumbuh tinggi.

Konotasi:

Pada Scene ini ibu sedang memakan Bakpao dan langsung berubah menjadi Bakpao kecil yang menyerupai bayi. Disini adegan ini sang ibu terlihat terkejut namun ketika melihat Bao yang seperti bayi, ibu akhirnya memutuskan untuk merawatnya. Di scene ini bisa kita lihat bahwa ibu sangat merasa kesepian sebelumnya hingga saat Bao muncul sang ibu tidak berpikir panjang lagi dan langsung merawat Bao seperti anak sendiri. Dengan cara memberi

makan, membelikan kue untuk Bao bahkan membersihkan badannya. Hingga pada scene akhir penonton diperlihatkan Bao yang mulai tumbuh tinggi dan dewasa berkat sang ibu yang merawat dengan penuh kasih sayang.

Mitos Yang Berkaitan Dengan Islam:

Kasih sayang seorang ibu kepada anak adalah salah satu bentuk cinta yang paling tulus dan mendalam dalam kehidupan. Dalam Islam kasih sayang ibu dianggap sebagai salah satu Rahmat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Meskipun di dalam Al-Quran tidak ada ayat yang mengatakan secara langsung tentang kasih sayang ibu kepada anak, namun konsep ini tercermin dalam banyak nilai dan ajaran Islam. Islam memberikan penekanan yang besar pada peran ibu dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Selain itu, terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, termasuk ibu, dari ayat-ayat ini sudah menggambarkan tingginya status ibu dalam Islam dan ayat ini menunjukkan kewajiban seorang anak untuk menghormati dan berbuat baik kepada mereka. Salah satu ayat yang menunjukkan tersebut ialah Q.S Al-Isra/17:23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:



“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaknya berbuat baik kepada ibu bapak”

Scene 3 (Keinginan anak melakukan banyak hal, namun tidak diberi kesempatan oleh orang tua)

Dalam scene ini Bao yang merasa sudah dewasa merasa ingin melakukan hal-hal baru bersama teman sebayanya. Namun bukannya mendukung sang ibu justru selalu tidak memperbolehkan Bao melakukan hal tersebut.

Tabel 4.3

Visual	Narasi
 <p>Gambar 4.3.1 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.3.2 Screenshot Scene</p>	<p>(Set di pasar memperlihatkan Bao ingin bermain dengan teman seumurannya, tapi ibu tidak memperbolehkan)</p>
 <p>Gambar 4.3.3 Screenshot Scene</p>  <p>Gambar 4.3.4 Screenshot Scene</p>	<p>(Ibu selalu mengawasi Bao)</p>

Visual	Narasi
 <p data-bbox="395 568 762 600">Gambar 4.3.5 Screenshot Scene</p>	(Bao pergi bersama teman-teman)
 <p data-bbox="395 846 762 878">Gambar 4.3.6 Screenshot Scene</p>	(Pembicaraan yang tidak terdengar)

Denotasi:

Pada gambar pertama Bao melihat anak-anak seumurannya dan dia, namun di gambar kedua terlihat ibu tidak mengizinkan Bao pergi. Gambar ketiga dan keempat menunjukkan kegiatan Bao yang selalu diawasi ibu. Gambar kelima Bao pergi bersama teman-teman. Dan pada gambar keenam ada adegan pembicaraan Bao dan ibu yang tidak terdengar.

Konotasi:

Dalam scene ini bisa dilihat bahwa seiring tumbuh dewasa dirinya, dia merasa bosan melakukan kegiatan bersama ibunya. Apalagi pada gambar yang pertama Bao melihat ada anak-anak yang seumurannya dengannya dan ingin bermain bersama mereka. Namun sang ibu tidak mengizinkan dan langsung membawa Bao pulang. Di kemudian hari Bao bermain sepak bola bersama teman-temannya, namun ibu langsung melarangnya karena sang ibu merasa bahwa sepak bola sangat berbahaya bagi Bao yang terlalu lembut dan

lemah. Sang ibu pun selalu mengawasi apa saja yang dilakukan Bao bahkan pada saat dikamar. Pada gambar terakhir terlihat ibu yang tidak setuju dengan keputusan Bao yang akan meninggalkan rumah bersama tunangannya, karena di mata sang ibu Bao masih terlalu kecil untuk menjalin hubungan serius dengan seseorang.

Mitos Yang Berkaitan Dengan Islam:

Ketika orang tua selalu melarang anaknya, situasi tersebut dapat menciptakan dinamika keluarga yang rumit. Dalam proses pengasuhan anak, orang tua kadang secara tidak menyadari bahwa dirinya termasuk *Strict Parents*. *Strict Parents* merupakan pola pengasuhan secara ketat, banyak mengatur dan pembatasan terhadap apa yang dilakukan seorang anak. Penyebab orang tua menerapkan pola pengasuhan yang ketat dan banyaknya larangan tersebut bervariasi, seperti kekhawatiran akan keselamatan anak, perbedaan sudut pandang dan nilai-nilai dalam melihat keadaan di zaman itu, maupun keinginan untuk melindungi anak dari pengalaman yang dianggap berisiko. Namun, terlalu banyak larangan tanpa pemahaman dan komunikasi yang baik dapat menyebabkan ketegangan dan konflik dalam hubungan orang tua-anak.

Dalam beberapa adegan film Bao tersebut terlihat sikap-sikap dari sang ibu yang selalu tidak memperbolehkan dan melarang Bao untuk melakukan sesuatu yang ingin dicoba Bao, padahal jika dilihat Bao cukup dewasa dan mengetahui keuntungan maupun dampak dari suatu hal ia lakukan. Karena hal demikian, tak jarang pada akhirnya membuat dinding pembatas

antara orang tua dan anak. Sehingga, bisa dilihat pada beberapa scene secara perlahan Bao mulai menampakkan pemberontakan karena merasa dikekang oleh sang ibu.

Bagaimanapun orang tua kita merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Sehingga sebagai anak, kita harus berbakti kepada mereka. Seperti yang dijelaskan firman Allah SWT pada Q.S Luqman/31:14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي سِنَيْنِ ۖ أَنْ

أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu.”


Adapun hal-hal yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik kepada ibu yaitu karena ibu mengandung seorang anak sampai ia dilahirkan. Selama masa mengandung itu, seorang ibu menahan dengan sabar penderitaan yang cukup berat, mulai pada bulan-bulan pertama, kemudian kandungan itu semakin lama semakin berat, dan ibu semakin lemah sampai ia melahirkan. Seorang ibu juga menyusui anaknya sampai usia dua tahun. Ada beberapa cara untuk mengatasi atau menghadapi situasi saat hal ini terjadi kepada kita, yaitu mencoba berkomunikasi dengan baik kepada orang tua,




ekspresikan perasaan dan pandangan kita dengan jujur. Kita sebagai anak juga harus mendiskusikan perbedaan pandangan dan mencari pemahaman bersama kedua orang tua, karena mungkin ada alasan atau kekhawatiran tertentu yang bisa dipahami dari sudut pandang keduanya. Hal ini juga berlaku untuk kedua orang tua, membebaskan anak dalam melakukan hal baru bukan berarti kita melepaskannya sepenuhnya. Tapi bertujuan agar anak mengetahui bahwasanya banyak hal yang baik dan buruk di dalam kehidupan ini, dari sini seorang anak bisa belajar banyak hal dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang harus dihindari.

Scene 4 (Jangan membentak orang tua)

Di dalam scene ini Bao terlihat marah dan tidak senang akan perlakuan ibunya kepada dirinya. Bao banyak memberontak ibunya dan melakukan sesuatu yang tidak disetujui ibunya sedari awal. Bao yang merasa sudah dewasa merasa ingin melakukan hal-hal baru bersama teman sebayanya, dan terlihat tidak memperdulikan larangan sang ibu.

Tabel 4.4

Visual	Narasi
 <p data-bbox="411 1827 775 1854">Gambar 4.4.1 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="839 1603 1198 1693">(Bao tidak memperdulikan kue yang diberikan ibu)</p>

Visual	Narasi
 <p data-bbox="416 595 770 624">Gambar 4.4.2 Screenshot Scene</p>	(Bao membanting pintu)
 <p data-bbox="416 904 770 934">Gambar 4.4.3 Screenshot Scene</p>	(Bao pergi bersama teman-temannya)
 <p data-bbox="416 1196 770 1225">Gambar 4.4.4 Screenshot Scene</p>	(Ibu menghalangi Bao untuk pergi)

Denotasi:

Pada gambar pertama ibu memberikan sepotong kue kepada Bao, namun Bao tidak memperdulikan hal tersebut dan berpaling. Gambar kedua menunjukkan Bao yang membanting pintu kamar di depan sang ibu. Gambar ketiga Bao meninggalkan rumah dan pergi bersama teman-temannya. Gambar keempat memperlihatkan ibu yang coba menghalangi Bao untuk pergi bersama tunangannya.

Konotasi:

Pada adegan pertama ini memperlihatkan ibu dan Bao berada di dalam sebuah Bus. Dan sang ibu yang melihat Bao sedang marah karena dirinya melarang Bao bermain sepak bola bersama teman-temannya mencoba memberikan sepotong kue kesukaan Bao agar bisa meredakan kemarahan dan kekecewaan Bao. Namun Bao tidak menanggapi kue pemberian sang ibu hingga akhirnya ibu terlihat sedih dan memakan kue itu sendiri. Bao merasa ibunya terlalu mengekang dirinya hingga dia kesulitan menjadi diri sendiri.

Kemarahan dan kekecewaan pada ibunya berlanjutnya terlihat pada gambar kedua, Bao mengetahui ibunya mencoba masuk dan memeriksa apa yang sedang dilakukannya di kamar. Sebelum sang ibu masuk ke kamar, Bao langsung menutup pintu dengan cara membanting pintu tersebut. Ibu yang sedikit kaget tidak menyerah, ia segera berjalan menuju dapur dan memasak makanan kesukaan Bao, namun Bao malah pergi bersama teman-temannya terlihat di gambar ketiga diatas, sang ibu yang melihat hal tersebut sangat marah dan sedih atas perlakuan Bao. Dan pada adegan terakhir ini kita bisa melihat keegoisan sang ibu yang tidak mengizinkan Bao keluar dari rumah bersama tunangannya, Bao sendiri merasa bahwa dirinya sudah cukup dewasa untuk menjalani kehidupan sendiri. Hal inilah yang membuat Bao merasa yakin untuk memperkenalkan tunangannya secara mendadak. Bao tidak memperdulikan pendapat ibunya lagi karena mengetahui ibu tidak akan membiarkannya keluar dari rumah.

Mitos Yang Berkaitan Dengan Islam:

Sebagai seseorang yang sudah memasuki fase dewasa, sudah tidak heran lagi bahwa dia memiliki kehidupan dan impian sendiri. Hal ini sudah mendarah daging pada setiap anak yang mulai melewati masa kedewasaan. Namun ada beberapa orang tua yang merasa bahwa anaknya tersebut belum mampu menghadapi berbagai permasalahan di luar dan merasakan khawatir berlebihan akan keselamatan anak. Hingga tidak menyadari bahwa hal ia lakukan berdampak pada sang anak. Sang anak merasa tidak memiliki batas pribadi untuknya dan merasa pendapatnya tidak didengarkan. Karena anak merasa terlalu dikekang dan dibatasi secara berlebihan, hingga timbullah sifat memberontak pada sang anak. Hal inilah yang menyebabkan banyak anak membentak, marah bahkan berteriak kepada orang tuanya sendiri.

Orang tua pasti memiliki alasan dibalik hal tersebut. Semua orang tua pasti berharap anaknya menjadi orang yang sukses, bahagia dan memiliki kehidupannya yang nyaman melebihi kedua orang tua. Karena lebih dahulu merasakan pengalaman hidup memungkinkan penyebab larangan orang tua bervariasi, seperti kekhawatiran akan keselamatan anak dimasa yang akan mendatang. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan pembenaran untuk membentak kedua orangtua. Karena orang tua adalah sosok berpengaruh dalam kehidupan anak itu sendiri, sehingga sebagai anak, kita harus berbakti kepada mereka. Dalam Islam sendiri Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan

perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Hal ini sudah ada di firman Allah SWT pada Q.S Al-Isra/17:23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا






Artinya:



Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Scene 5 (Kasih sayang orang tua sepanjang masa)

Di adegan ini kita bisa melihat betapa menyesalnya sang ibu setelah memakan Bao meski sebelumnya Bao begitu membentak sang ibu. Hingga pada adegan terakhir putra dari sang ibu datang untuk meminta maaf dan tentu saja seorang ibu memaafkan.

Tabel 4.5

Visual	Narasi
 <p data-bbox="419 667 770 696">Gambar 4.5.1 Screenshot Scene</p>  <p data-bbox="419 936 770 965">Gambar 4.5.2 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="842 432 1150 517">(Ibu memakan Bao dan kemudian menyesal)</p>
 <p data-bbox="419 1256 770 1285">Gambar 4.5.3 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="842 1023 1150 1052">(Putra sang ibu muncul)</p>
 <p data-bbox="419 1563 770 1592">Gambar 4.5.4 Screenshot Scene</p>  <p data-bbox="419 1839 770 1868">Gambar 4.5.5 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="842 1350 1150 1489">(Sang putra membelikan sekotak kue dan ibu menyentuh pipinya)</p>

Visual	Narasi
 <p data-bbox="419 613 772 642">Gambar 4.5.6 Screenshot Scene</p>  <p data-bbox="419 887 772 916">Gambar 4.5.7 Screenshot Scene</p>	<p data-bbox="847 371 1142 405">(Makan sambil nangis)</p> <p data-bbox="847 678 1121 712">Set di ruang keluarga</p>

Denotasi:

Pada gambar pertama, sang ibu menelan Bao secara utuh kemudian menyesal atas apa yang telah dilakukan. Pada gambar ketiga penonton akan melihat seorang laki-laki muncul dan membawakan sekotak kue untuk ibu, dan sang ibu langsung menyentuh pipi laki-laki tersebut. Pada gambar keenam ibu dan laki-laki tersebut makan kue sambil menangis. Di gambar terakhir diperlihatkan ibu, ayah, dan pasangan muda berkumpul diruang keluarga.

Konotasi:

Pada bagian ini, sang ibu sangat marah kepada Bao akan keputusannya yang akan meninggalkan rumah bersama tunangannya. Meski sudah membicarakannya dan melarang, namun Bao tidak mendengarkan hingga karena sudah sangat marah sang ibu pun menelan Bao utuh-utuh. Tidak

selang berapa menit kemudian ibu menyesali dan menangis sejadi-jadinya atas apa yang telah dilakukannya.

Ternyata hal tersebut hanyalah sebuah mimpi bagi sang ibu, dan saat ia terbangun dalam keadaan masih menangis, ia melihat sosok yang mirip Bao dan ternyata itu merupakan putranya. Pada adegan ini putranya terlihat menyesal, ia kemudian masuk ke dalam kamar mendekati sang ibu. Namun, karena ibu masih sedikit merasa marah dan menyesal tentang apa yang dilakukannya di dalam mimpi. Sang putra duduk di tempat tidur ibu dan memberikan sekotak kue kepada ibu. Ibu yang melihat sekotak kue tersebut langsung mendekati putranya dan menyentuh pipinya. Ibu merasa bersalah dan menyesal terhadap apa yang ia lakukan selama ini kepada putranya, ia pun berniat untuk memperbaiki semuanya dengan putranya. Pada gambar terakhir sang putra dan ibu memakan kue tadi bersama-sama dan saling menangis. Dari sini bisa dilihat walaupun ibu cukup marah atas perbuatan yang dilakukan sang anak, namun semua itu mengalahkan rasa kasih sayang ibu terhadap anak. Hingga pada akhirnya keluarga sang ibu memiliki akhir yang bahagia, serta menerima calon menantunya dengan baik dan tulus.

Mitos Yang Berkaitan Dengan Islam:

Orang tua memiliki cara tersendiri untuk membuat anaknya bahagia dan merasa aman, serta orang tua akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, walaupun taruhannya adalah nyawa sendiri. Jadi, sekeras apapun orang tua dalam mendidik anak-anaknya hal ini tentu hanya untuk kebaikan dari sang anak. Namun karena kekhawatiran yang berlebihan

orang tua kadang melupakan bahwa anaknya pun juga memiliki hak untuk memilih jalan kehidupan sesuai keinginannya. Bahkan tak sedikit anak menjadi memberontak kepada orang tua karena merasa tidak memiliki kebebasan atas hidupnya. Meski di bentak orang tua tetap memaafkan karena sifat naluri rasa kasih sayang terhadap anak sendiri. Jadi, sebagai anak hendaknya kita tidak membantah atau membentak orang tua meski apa yang dilakukan keduanya tidak sesuai kemauan kita sebagai anak.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan saat keputusan orang tua tidak sesuai dengan keinginan kita tanpa harus membentak atau memarahi keduanya, yaitu menjelaskan dengan lembut dan sikap tenang berikan alasan di balik keputusan yang kita ambil untuk di masa depan nanti, berkomunikasi baik dan memberikan ruang untuk saling memahami pendapat masing-masing. Dengan menyampaikan situasi dan keputusan anak dengan jujur dan lembut maka orang tua pun pasti akan memahami hal tersebut.

Orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan kita, jadi apapun yang disampaikan mereka selagi tidak keluar dari syariat Islam, boleh jadi memang yang terbaik untuk sang anak. Di dalam Al-Quran memang tidak dijelaskan secara jelas dan terang-terangan kewajiban orang tua terhadap anak, akan tetapi Al-Quran secara konsisten menekankan pentingnya kasih sayang, pengajaran nilai-nilai agama, dan hormat terhadap orang tua. Salah satu ayat Al-Quran yang terdapat makna berupa memberikan dan menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak ialah Q.S Al-Baqarah/2:151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

B. Representasi Pesan Moral dalam Film Pendek Animasi Bao


Dalam penelitian tentang representasi ini, penelitian membahas mengenai kehidupan suatu keluarga yang direpresentasikan pada beberapa adegan dalam film animasi “Bao”. Teori yang digunakan dalam film ini adalah teori representasi dari Stuart Hall yang mendefinisikan bahwa representasi ialah konsep yang ada dalam pikiran kita yang kemudian disampaikan ke dalam sebuah bahasa.

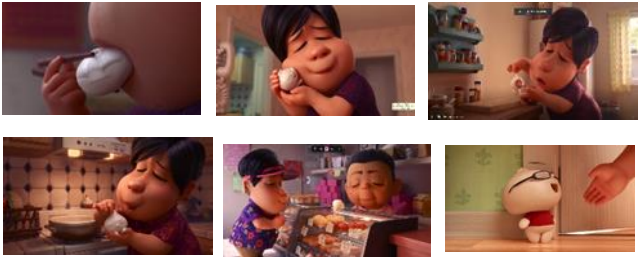

Film animasi Bao ini mengisahkan tentang seorang ibu yang tinggal di kota besar Kanada yang merasa kesepian setelah suaminya pergi bekerja. Suatu hari, ketika ibu tersebut membuat pangsit, dia tiba-tiba menyaksikan salah satu pangsit yang dimakan berubah menjadi hidup menyerupai anak laki-laki kecil. Ibu tersebut menyadari bahwa pangsit tersebut membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Film ini akan banyak mengisahkan kisah kekeluargaan yang menyentuh hati, seperti kasih sayang seorang ibu kepada anak serta kasih


sayang suami terhadap istri, di film ini kita juga akan diperlihatkan bagaimana proses seorang anak mencari jati dirinya.


Dari beberapa scene yang terdapat dalam film Bao di atas, peneliti sudah menemukan beberapa representasi dari film pendek animasi Bao tersebut dan peneliti juga menyajikan pesan moral yang didapat dari hasil merepresentasikan beberapa scene dalam film pendek animasi Bao. Berikut rinciannya:

TABEL 4.6 REPRESENTASI PESAN MORAL FILM BAO

1.	Visual	
	Narasi	<p>Pada gambar pertama terlihat sang istri yang sedang memasak bakpao. Lalu di gambar kedua dan ketiga suami memakan bakpao dengan lahap dan langsung pergi dan sang istri yang masih di meja makan terlihat sedih.</p>
	Representasi	<p>Pentingnya perlakuan suami dalam memberikan cinta dan kasih sayang kepada istri.</p>
	Pesan Moral	<p>Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 21. Ayat ini dimaknai bahwa seorang suami wajib memberikan cinta dan kasih sayang kepada istrinya yang terwujud dalam perlakuan dan perkataan yang mampu membuat rasa tenang dan nyaman bagi istri dalam menjalankan kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga.</p>

2.	Visual	
	Narasi	<p>Pada gambar pertama terlihat sang ibu menggigit bakpao lalu terdengar suara tangisan. Bakpao tersebut terlihat seperti anak kecil dan membuat sang ibu merawatnya. Sang ibu terlihat memberikan makan serta membelikan kue yang diinginkan bao. Di gambar terakhir terlihat bao sudah tumbuh besar.</p>
	Representasi	<p>Kasih sayang seorang Ibu dalam menjaga anaknya</p>
	Pesan Moral	<p>Kasih sayang seorang ibu kepada anak adalah satu bentuk cinta yang paling tulus dan mendalam. Dalam Islam sendiri kasih sayang ibu dianggap sebuah Rahmat terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Meskipun di dalam Al-Quran tidak ada ayat yang mengatakan hal ini secara langsung.</p>
3.	Visual	
	Narasi	<p>Di gambar pertama ibu dan bao pergi kepasar dan bao tidak sengaja melihat teman-temannya bermain dan ingin ikut bermain namun sang ibu tidak memperbolehkan. Di gambar ketiga dan keempat terlihat ibu yang selalu memeriksa bao dikamarnya dan melarang bao untuk pergi keluar. Di gambar terakhir terlihat bao yang ingin pergi dengan kekasihnya namun sang ibu tetap menghalangi.</p>
	Representasi	<p>Keinginan anak melakukan banyak hal, namun tidak diberi kesempatan oleh orang tua.</p>
		<p>Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Luqman ayat 14, dalam ayat ini dijelaskan mengapa seorang anak harus berbakti</p>

	Pesan Moral	<p>kepada Ibu salah satu contohnya adalah ibu telah mengandung selama 9 bulan, serta menahan penderitaan sampai melahirkan dan memberikan asi kepada anak. Maka pesan moral yang dapat diambil yaitu jika kita tidak setuju dengan cara orang tua mendidik, hendaknya jangan langsung membantah apalagi memarahi orang tua. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Luqman ayat 14, dalam ayat ini dijelaskan mengapa seorang anak harus berbakti kepada Ibu salah satu contohnya adalah ibu telah mengandung selama 9 bulan, serta menahan penderitaan sampai melahirkan dan memberikan asi kepada anak. Maka pesan moral yang dapat diambil yaitu jika kita tidak setuju dengan cara orang tua mendidik, hendaknya jangan langsung membantah apalagi memarahi orang tua. Ada baiknya seorang anak memberikan alasan, serta perasaan dan pandangan kita dengan jujur. Agar orangtua dapat memahami hal tersebut. Seorang anak juga harus memahami penyebab kekhawatiran dari orangtua, maka dari itu komunikasikan dengan pembicaraan yang lemah lembut tanpa bentakan sedikit pun.</p>
4.	Visual	
	Narasi	<p>Di gambar pertama bao tidak memperdulikan kue yang diberikan oleh ibu. Bao juga membanting pintu setibanya di rumah. Pada gambar ketiga bao terlihat meninggalkan rumah bersama teman-temannya dan pada gambar keempat bao meninggalkan ibu bersama tunangannya.</p>
	Representasi	<p>Jangan membentak orang tua</p>
	Pesan Moral	<p>Dalam Islam kita diwajibkan berbakti kepada orang tua dan tidak membantah perkataannya, hal ini sudah ada di firman Allah SWT pada Q.S Al-Isra ayat 24. Jadi, pesan moral yang dapat kita</p>

		<p>ambil adalah kita sebagai anak harus mendengarkan alasan orang tua juga dibalik kekhawatiran tersebut. Pasti orang tua memiliki harapan besar kepada anak dan tidak bermaksud ikut campur akan kehidupannya. Sebagai anak kita bisa membicarakan hal tersebut dengan orang tua dengan komunikasi yang jelas, lemah lembut tanpa ada bentakan. Hendaknya kita tetap menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua terutama ibu yang sudah melahirkan.</p>
5.	Visual	
	Narasi	<p>Di gambar pertama terlihat putra sulung yang telah lama pergi dari rumah kembali untuk menemui ibu. Anak sulungnya itu membawa sekotak kue untuk dimakan bersama ibu. Sang ibu terlihat menangis dan langsung menyentuk pipi anaknya dan di gambar terakhir terlihat ibu, suami, anak dan menantunya makan bersama diruang keluarga.</p>
	Representasi	<p>Kasih sayang ibu sepanjang masa</p>
	Pesan Moral	<p>Pesan moral yang bisa kita ambil dari beberapa scene film Bao ini yaitu orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan kita, jadi apapun yang disampaikan mereka selagi tidak keluar dari syariat Islam, boleh jadi memang yang terbaik untuk sang anak. Di dalam Al-Quran memang tidak dijelaskan secara jelas dan terang-terangan kewajiban orang tua terhadap anak namun Al-Quran secara konsisten menekankan kasih sayang, pengajaran nilai-nilai agama serta hormat dan patuh kepada orang tua. Salah satu ayat Al-Quran yang menekankan hal tersebut ialah Q.S Al-Baqarah/2:151. Jadi, sebagai anak hendaknya kita</p>

	<p>tidak membantah atau membentak orang tua meski apa yang direncanakan keduanya tidak sesuai kemauan kita sebagai anak. Kita bisa menggunakan beberapa cara untuk mencoba membuat kedua orang tua paham, misalnya menjelaskan kemauan kita dengan lembut dan bersikap tenang dalam memberikan alasan dibalik keputusan yang kita ambil untuk masa depan nanti.</p>
--	---